



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST

Roibafi¹⁾, Yulia Oktarina²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email. roybafi06@gmail.com¹⁾, oktarina.yulia91@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Bagi Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Muara Jambi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Muara Jambi sebanyak 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individu dari 21 siswa hanya 12 siswa (57,14%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase Hasil Belajar siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II yang tuntas secara individu sebanyak 19 siswa (90,48%) dari 21 siswa telah memenuhi KKM. Hasil Belajar pada siklus II meningkat sejumlah 32,63 % secara keseluruhan sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was conducted to determine the application of the Problem Based Learning (PBL) model to improve Al-Qur'an Hadist learning outcomes for Class VII students at MTs Negeri 2 Muara Jambi. This type of research is Class Action Research which consists of two cycles where each cycle is carried out in two meetings. Data collection techniques use observation, field notes and documentation. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. Data analysis techniques were carried out descriptively, quantitatively and qualitatively.



The subjects in this research were 21 Class VII students at Mts Negeri 2 Muara Jambi. The research results showed that in cycle I, which was completed individually, of the 21 students, only 12 students (57.14%) met the Minimum Completeness Criteria (KKM). The percentage of student learning outcomes that have achieved the KKM have not achieved the classical indicators of success that have been determined. Meanwhile, in cycle II, which was completed individually, 19 students (90.48%) out of 21 students had fulfilled the KKM. Learning outcomes in cycle II increased by 32.63% overall, reaching the predetermined indicators of classical completeness.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar, tersedianya media pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur- unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap,

keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum 2013 untuk MTsN, kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik, dengan melakukan kegiatan utama yang dikenal dengan istilah 5 M. Kegiatan utama 5M didalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu sebagai berikut: 1) Mengamati: Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak, 2) Bertanya: Bertanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas, 3) Mencoba yaitu Mengeksplor atau mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui



membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. 4) Mengasosiasi: mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokkan membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi atau mengestimasi. 5) Mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk kerja.

Proses pembelajaran yang baik bisa memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengetahui materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi agar dalam menyampaikan pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, serta dapat memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang menarik pada proses pembelajaran. Model pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat bervariasi, seorang guru bisa menggunakan salah satu model yang dapat di aplikasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajarannya adalah *Problem Based Learning* (PBL). (Hamdani : 2019, 20)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Observasi yang telah peneliti lakukan pada 13 Februari 2023 yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi mendapatkan beberapa identifikasi masalah. Salah satunya yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII. Setelah melakukan pengamatan, penulis mendapatkan beberapa fakta bahwa guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar di kelas masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, dimana hal tersebut menjadikan pembelajaran di kelas kurang maksimal. Siswa cenderung cepat bosan ketika



guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran.

Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi berjumlah 22 orang dengan jumlah peserta didik yang tuntas 7 orang dengan presentase 31,8%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 15 orang dengan presentase 68,2%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih dibawah kriteria pencapaian ketuntasan belajar.

Aktivitas guru ketika didalam kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, mendengar, mencatat dan menghafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa/ aktivitas berfikir, berperilaku dan berketerampilan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil Pengamatan awal (Grand Tour)

yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa permasalahan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi, mengenai permasalahan ini terlihat bahwa: 1) Pembelajaran yang dilakukan masih monoton, hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, 2) siswa tidak cukup berani untuk bertanya atau bahkan mengemukakan pendapat ketika proses belajar mengajar berlangsung, 3) Hasil belajar siswa yang masih rendah, dimana banyak nilai siswa yang masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan seorang guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa sangat diperlukan, karena hasil belajar siswa merupakan gambaran keberhasilan seorang guru ketika mengajar dikelas disertai dengan komponen pendukung lainnya. Sehingga masalah ini menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning* (PBL)) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan proses belajar Al-Qur'an hadits menggunakan model pbl bagi



- peserta didik kelas VII MTS Negeri 2 Muara Jambi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Al-Qur'an hadits menggunakan model pbl bagi peserta didik kelas VII MTS Negeri 2 Muara Jambi?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. *Actionresearch* mempunyai kesamaan dengan penelitian: *participatory research*, *collaborative inquiry*, *emancipatory research*, *action learning*, dan *contextual action research*. Secara sederhana, *action research* merupakan "learning by doing" yang diterapkan dalam konteks pekerjaan seseorang. Pada saat seseorang bekerja, ia selalu menghasilkan ide-ide baru yang diwujudkan dalam tindakan untuk memperbaiki proses maupun hasil pekerjaannya. (Endang Mulyatiningsih, 2019:13)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui pengkajian atau inkuiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup dan situasi yang terbatas melalui refleksi diri. Situasi tersebut berkaitan dengan perilaku mengajar seorang guru disuatu lokasi tertentu, dimana guru tersebut mengkaji sejauh

mana dampak dari perlakuan terhadap proses dan hasil belajar siswanya. Pada umumnya penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar dengan mengamati perilaku siswa dalam belajar. Jadi, guru harus membuat rencana yang baik dalam mempelajari tindakannya dan kaitannya dengan perilaku siswa. Guru melakukan perbaikan secara optimal bahkan tidak melakukan upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Jadi, perencanaan yang baik dalam penelitian tindakan kelas ini akan menjadikan praktik pembelajaran yang ada di kelas semakin baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi.

Peneliti menggunakan ptk model kemmis Mc taggart. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan revisi.



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan siklus, sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembahasan tentang mata pelajaran Al-Quran Hadist telah menunjukkan peningkatan hasil belajar atau memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Untuk memberi gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian, peneliti menetapkan indikator keberhasilan hasil penelitian, pada mata Al-Qur'an Hadist kelas VII A apabila rata-rata presentase keberhasilan kelas meningkat minimal menjadi minimal menjadi 75%. Siklus akan diteruskan apabila hasil belum mencapai rata rata presentasi keberhasilan.

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa di analisis berdasarkan dengan ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 70% atau 7,0.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

Ketentuan perorangan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

A = Skor yang telah diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Kriteria:

1. $0\% < DS < 70\%$ = Siswa belum tuntas dalam belajar
2. $70\% < DS < 100\%$ = Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 70%, ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas

Y = Jumlah seluruh siswa

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan %	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Rendah

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan efektif



jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini pada pembelajaran Al-Qura'an Hadist, peserta didik tidak sekadar mendengar atau menaati perintah pendidik, melainkan mereka diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara utuh dengan menggunakan persoalan yang terjadi dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari persoalan atau permasalahan yang ditetapkan oleh guru sebagai materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2019 : 24)

Problem Based Learning merupakan Suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh

pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist peserta didik berpeluang memperoleh prestasi dalam belajar. Selain itu, dapat melatih peserta didik guna berketerampilan baik, termasuk pemikiran ataupun sosial, seperti berani menyampaikan gagasan, bekerjasama dalam kelompok, serta mampu menerima saran dari orang lain. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan peserta didik guna memaksimalkan pengetahuan, berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi. Setelah itu, peneliti memberikan tes awal (pre test) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan pada siklus I. dari hasil analisis tes awal (pre-test) diperoleh informasi bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi



menjadi 3 kegiatan utama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta mengajak siswa bernyanyi bersama yang dapat membawa suasana menyenangkan di kelas namun tetap berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi. Sedangkan pada kegiatan akhir, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, serta memberikan tes pada setiap akhir siklus.

Pelaksanaan tindakan kelas pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 Oktober 2023 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 alokasi waktu 2 x 40 menit. Pokok bahasan pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu menjelaskan pemahaman tentang pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an Hadist tentang pengertian infak, menerjemah, menganalisis,

menyimpulkan keterkaitan QS Al-Fajr (89) : 15-18 tentang infaq di jalan Allah SWT.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) maka diperoleh data keadaan hasil belajar siswa yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 21 orang baru ada 12 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau mencapai hasil belajar sesuai KKM yaitu 72, dari 12 siswa tersebut mencapai persentase keberhasilan sebesar 57,14 %, sedangkan hasil belajar siswa yang belum berhasil mencapai KKM masih sebanyak 9 orang dan masih berada pada persentase 42,85 %, data menunjukan belum maksimalnya pembelajaran dikarenakan masih ada 42,85 % siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu tindakan ini sangat perlu dilakukan revisi dengan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Peneliti melakukan refleksi siklus I pada proses belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak siswa yang mengandalkan temannya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas yang dianggap pandai dalam membacakan jawaban. Untuk kekompakan diskusi pun siswa kurang berpartisipasi terhadap kelompoknya dan siswa kelihatan mengalami kesulitan dalam berbicara saat menyampaikan



ataupun mengembangkan hasil pemecahan masalahnya kedepan kelas dan masih adanya sebagian siswa yang tidak cocok dengan kelompok diskusinya. Walaupun dalam hal berdiskusi terlihat antusias yang tinggi, Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

1. Guru harus lebih aktif saat membuka mata pelajaran.
2. Guru harus lebih kreatif lagi saat memberikan motivasi penguatan ketika hendak belajar.
3. Guru mengulas kembali materi sebelumnya,
4. Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa.
5. Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
6. Mengubah cara mengajar dari klasikal menjadi kelompok, kemudian memintata setiap kelompok mengikuti petunjuk guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
7. Lebih kreatif dalam mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.
8. Waktu diskusi harus lebih di pertegas sehingga tidak mengganggu jam pelajaran.

9. Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.
10. Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi terhadap kelompok yang sudah dibagi.

Pelaksanaan tindakan kelas pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi pada Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 November 2023 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023 alokasi waktu 2 x 40 menit. Pokok bahasan pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu menjelaskan pemahaman tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadist tentang pengertian infak, menerjemah, menganalisis, menyimpulkan, menghafal dan mendemonstrasikan hafalan QS Al-Fajr (89): 15-18 tentang infaq di jalan Allah SWT.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,86 ini meningkat secara signifikan dari yang sebelumnya pada siklus I, dimana pada siklus I nilai rata-rata hanya sebesar 72,38.



Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa cukup termotivasi mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi. Selain itu, siswa sudah mulai terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan baik. pada siklus II telah diperoleh aktivitas belajar dengan keaktifan, interaksi, kerjasama dalam mengikuti pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, data menunjukkan bahwa dengan menerapkan konsep *Problem Based Learning* (PBL) maka dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi.

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi secara keseluruhan berada di atas 72% dimana diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran Matematika sebesar 72, dengan tercapainya KKM yang telah ditentukan dan didukung dengan aktivitas belajar yang cukup efektif maka dapat dinyatakan bahwa seluruh

aktivitas belajar siswa tidak perlu diperbaiki karena tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Oleh karena itu penelitian tindakan ini dicukupkan pada siklus II.

Data hasil belajar pada kajian ini didapat melalui tes evaluasi hasil belajar yang terlaksana dua kali, adalah tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Pembahasan hasil kajian berdasar analisis pengumpulan data didapat rekapitulasi hasil belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik bisa diperhatikan melalui Tabel 2 sebagai berikut :

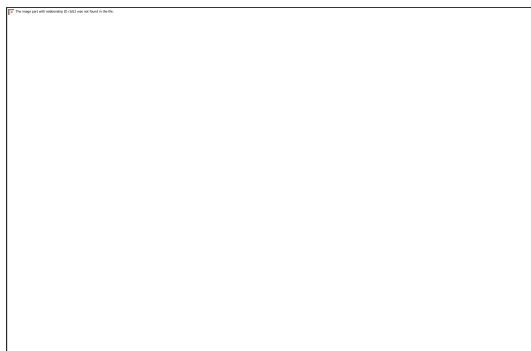
Tabel 2 Perbandingan Hasil Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	60	65
Nilai Rata-rata	71,67	80,24
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	9	2
Jumlah siswa yang sesuai KKM	12	19
Presentase siswa yang belum sesuai KKM	42,86%	9,52%
Persentase siswa yang sudah sesuai KKM	57,85%	90,48 %



Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus ini merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi.

Data yang diperoleh dari hasil belajar pada siklus I terdapat 12 siswa (57,85 %) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 9 siswa (42,86 %) dengan nilai rata-rata 71,67. Persentase hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 72%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dicermati pada gambar diagram 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data yang diperoleh dari hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa (90,48 %) yang tuntas belajar, sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 siswa (9,52 %), nilai reratanya 80,24. Data yang didapatkan pada siklus II memperlihatkan jika nilai hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II meningkat sejumlah 32,63 %. Hasil belajar di siklus II keseluruhannya telah sesuai tolak ukur ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan, adalah persentase murid bernilai KKM sebesar $\geq 72\%$, maka kajian tindakan kelas ini selesai di siklus II ini. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dicermati pada gambar diagram 2 sebagai berikut :

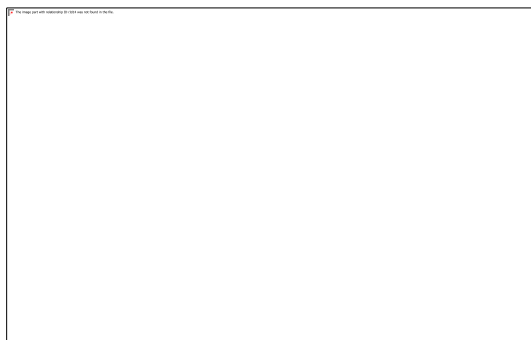


Gambar 2 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Perbandingan ketuntasan belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara



Jambi pada proses pembelajaran tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil kajian dan pembahasan yang sudah tersampaikan memperjelas bila model pembelajaran PBL bisa mengoptimalkan hasil siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan PBL yaitu dengan memberikan permasalahan yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan tindakan yang sudah terlaksanakan, maka peneliti didapat menyatakan jika penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar

siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Jambi. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh setelah diberikan tindakan pada siklus I sebesar 71,67 presentase siswa yang tuntas 57,85%, sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas 42,86%. Kemudian, pada siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 80,24 presentase siswa yang tuntas 90,48%, sedangkan presentase siswa tidak tuntas belajar 9,52 %.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), selain meningkatkan hasil belajar, juga memengaruhi secara positif bagi aktivitas pembelajaran murid, seperti: siswa mampu menghubungkan materi pelajaran atas pengalaman di aktivitas keseharian, murid lebih percaya diri menyampaikan gagasan, murid cenderung aktif dalam pembelajaran kelompok, serta memerlukan rasa bertanggung jawab murid selama menuntaskan tugas yang dibebankan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas sudijono. 2012. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Depok:Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsono, dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode*. Jakarta : Bumi Aksara.



- Eksperimen, Proceeding Biology Education Conference Vol. 16 No. 1.
- Kirfianda. 2015. *Perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran project besed learning (pjbl) dan Problem Based Learning (pbl)*. Skripsi.
- Mujiyanto solichin. 2017. *Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Menejemen Dan Pendidik Islam. Vol.2, No. 2.
- Rahmawati. 2019. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alquran Hadits Materi Mujahadah An Nafs, Husnuzzan Dan Ukhuwah*. Banjarmasin. Vol.5. No. 1.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sakinah. 2016. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas VII Mts Babun Najah Kota Banda Aceh*. Skripsi.
- Saregar, Latifah, Sari. 2016. *Efektifitas Pembelajaran CUPS : Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Peserta Didik MA Maatha'ul Anwar Gisting Lampung*. Jurnal Ilmiah Fisika, 05.2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, Dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Raja Grafindo.